

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KELURAHAN CABEANKUNTI, KECAMATAN CEPOGO, KABUPATEN BOYOLALI

Azizah Nurmalitasari¹, Aqila Salima Alifaristi², Pulung Punjung Laksito³, Moh. Muchtarom⁴

¹²³⁴ Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: azizah_nurma21@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan KKN Tematik UNS 149 di Desa Cabeankunti, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, bertujuan untuk memperbaiki Sistem Pengelolaan Desa Wisata, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pengembangan wisata dan budaya, sehingga diharapkan mampu mengembangkan secara kualitas dan kuantitas untuk menyediakan pariwisata alternatif di Kabupaten Boyolali dan memberikan dampak positif kepada masarakat sekitar dalam lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan pertumbuhan ekonomi lokal. Kegiatan pemberdayaan masarakat dilaksanakan melalui program kerja: Pengembangan Sarana Penunjang Pariwisata, Pendampingan Pengelolaan Website Kelurahan, Pendampingan Budidaya Lele, Promosi Wisata, dan Sejarah Cabean Kunti. Kelima porgram kerja tersebut dirancang dengan bersinergi dan bekerja sama dengan program kerja yang dimiliki pemerintah Kelurahan Cabean Kunti. Dampak dari kegiatan pemberdayaan desa wisata mampu memberikan platform kepada pemerintah Kelurahan Cabean Kunti untuk menjalankan promosi wisata secara digital, serta meningkatkan pengelolaan dan pengembangan potensi wisata Cabean Kunti yang saat ini masih dalam tahap pengembangan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di kelurahan Cabean Kunti sangat bermanfaat dan diharapkan dapat berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Wisata, Ekonomi Desa, Ketahanan Desa, KKN

Pendahuluan

Desa wisata merupakan suatu kegiatan pariwisata yang terletak di kawasan pedesaan. Desa wisata merupakan suatu bentuk pariwisata yang bertumpu pada objek dan daya tarik yang berupa kehidupan desa dengan karakter keunikan khusus dalam masyarakat setempat termasuk budayanya (Lane dalam Wiwik S. et al., 2015:22).

Pengembangan desa wisata didorong oleh tiga faktor. *Pertama*, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif otentik daripada wilayah perkotaan. *Kedua*, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan kawasan perkotaan. *Ketiga*, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga

pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan (Damanik, 2013:69).

Kelurahan Cabean Kunti menyimpan potensi pariwisata hingga UMKM yang dapat dikembangkan, dan beberapa potensi sudah mulai dikembangkan. Diantaranya telah terdapat dua tempat wisata, yakni Embung Kedung Banteng dan Sumur Pitum namun belum terkelola dengan optimal. Sedangkan potensi UMKM, kelurahan Cabean Kunti memiliki sentra usaha Ceriping Singkong, Ceriping Pisang, serta Kerajinan dari perunggu.

Kawasan Embung Kedung Banteng merupakan program dari kelurahan untuk menyediakan air bersih kepada masyarakat Cabean Kunti. Namun pemerintah kelurahan serta masyarakat sekitar berencana untuk menjadikan Embung Kedung Banteng sebagai tempat wisata. Asal usul Embung Kedung Banteng mampu menjadi daya tarik tersendiri, dimana embung Kedung Banteng merupakan bekas lahan galian C yang telah ditinggalkan, dan menjadi salah satu contoh inovasi di Boyolali, bahwa tempat yang terlihat tidak menarik, apabila dikembangkan dengan baik akan mampu dimanfaatkan secara maksimal.

Tempat wisata lain yang terdapat di kelurahan Cabean Kunti adalah Situs Sejarah Sendang Pitu. Situs ini merupakan kompleks petirnaan yang terdiri dari tujuh kolam pemandian. Saat ini situs Sendang Pitu masih belum dikelola secara maksimal. Namun beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan nilai situs Sendang Pitu sebagai tempat wisata, diantaranya pengembangan seni tari berdasar relief yang terukir di beberapa Sendang, serta rencana pembangunan wisata desa yang terintegrasi oleh pemerintah kelurahan.

Berdasarkan permasalahan diatas, menjadikan salah satu dorongan untuk diadakannya sebuah upaya yang ditujukan untuk mengembangkan wisata yang terdapat pada Desa Cabean Kunti. Upaya ini diterapkan melalui program sarana penunjang wisata, pendampingan di bidang teknologi, promosi wisata, serta pemberdayaan masyarakat Desa Cabean Kunti, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali.

Oleh karena itu, beberapa faktor pendukung dan pengambat yang memengaruhi pengembangan desa wisata di Cabean Kunti, diantaranya sebagai berikut.

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Embung Kedung	Atraksi dan sarana

	banteng dan Pertirtaan Sendang Pitu berperan menjadi daya tarik utama wisata	pendukung sebagai daya tarik pendukung belum optimal
2.	Memiliki alam yang indah dan suasana gunung yang sejuk	Tidak semua ASMAN TOGA di Cabeankunti memiliki kolam lele
3.	Letak Cabean Kunti yang strategis, yakni berada diantara Gunung Merapi dan kota Surakarta	Tempat wisata belum dikelola dengan maksimal
4.	Memiliki potensi budaya yang unik (misalnya seni tari)	Infrastuktur yang masih buruk dan jarak yang ditempuh relatif jauh

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Utama
Sumber: Analisis Pribadi

Metode

Pengembangan Desa Wisata dilaksanakan oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata Tematik 149 Universitas Sebelas Maret di wilayah Kelurahan Cabeankunti, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Pelaksanaan dilakukan melalui 2 metode, yakni secara daring (*online*) dan luring (*offline*). Metode daring dilaksanakan melalui menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah

kelurahan dan orngnasisasi Karang Taruna menggunakan media komunikasi Whatsapp. Sedangkan metode luring dilaksanakan dengan terjun ke masyarakat secara langsung untuk menjalankan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi, pendampingan dan edukasi.

Hasil, Pembahasan, dan Dampak

3.1 Hasil dan Pembahasan

3.1.1 Program Sarana Penunjang Pariwisata

Kegiatan ini berbentuk pembangunan sarana penunjang pariwisata yang berbentuk plang petunjuk arah untuk menuju tempat wisata. Plang petunjuk arah dibuat 5 buah dan terpasang di berbagai titik strategis yang ramai dilalui masyarakat. Plang petunjuk arah yang dibangun berisi nama lokasi Sendang Pitu, Embung Kedung Banteng dan Kantor Kelurahan.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi wisata Embung Kedung Banteng dan Petirtaan Sendang Pitu dengan plang-plang petunjuk arah di jalan yang sebelumnya tidak ada. Dengan adanya plang petunjuk arah, diharapkan masyarakat maupun wisatawan lebih terarahkan untuk menuju ke objek wisata di Cabean Kunti sekaligus menjadi sarana

promosi Embung Kedung Banteng dan Petirtaan Sendang Pitu.

3.1.2 Pendampingan Pengelolaan Website Kelurahan

Kegiatan pendampingan pengelolaan website kelurahan merupakan kegiatan yang dijalankan untuk meningkatkan pengelolaan media komunikasi website yang jarang dipakai oleh pemerintah Kelurahan Cabean Kunti. Saat ini kebanyakan berita dan promosi berasal dari pihak ketiga, dan hal tersebut juga masih jarang, sehingga Cabean Kunti belum memiliki kehadiran signifikan di internet. Oleh karena itu, salah satu upaya meningkatkan kehadiran dan kredibilitas pemerintah Cabean Kunti, maka pendampingan website dijalankan.

Hasil yang dicapai yakni dengan adanya website resmi yang baik, maka pihak kelurahan akan memiliki sarana untuk berkomunikasi sebagai kanal berita maupun untuk mempromosikan potensi yang dimiliki kepada masyarakat secara luas. Pemerintah kelurahan Cabean Kunti diharapkan mampu menggunakan website secara optimal dan mampu meningkatkan Cabean Kunti di internet agar semakin dikenal masyarakat umum.

3.1.3 Pendampingan Budidaya Lele

Kegiatan Pendampingan Budidaya Lele merupakan kegiatan yang dilakukan

untuk memberdayakan masyarakat Cabean Kunti. Setiap RT di kelurahan Cabean Kunti memiliki ASMAN TOGA (Asuhan Mandiri Tanaman Obat-Obatan Keluarga). Terdapat 5 ASMAN TOGA yang telah memiliki kolam lele dan menjalankan budidaya lele. Sehingga pendampingan dijalankan untuk meningkatkan pengelolaan budidaya lele oleh pengelola ASMAN TOGA yang sudah ada, serta mengajak RT yang belum berbudidaya lele untuk ikut berpartisipasi. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan tatap muka dan menerapkan protokol kesehatan.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pendampingan ini adalah peningkatkan pengetahuan masyarakat Cabean Kunti mengenai cara budidaya lele. Dengan program budidaya lele, diharapkan masyarakat mampu mengolah lele sebagai sumber pendapatan sekunder maupun dapat diolah sebagai masakan khas Cabean Kunti.

3.1.4 Promosi Wisata

Kegiatan Promosi Wisata merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan eksposur potensi wisata Cabean Kunti di internet. Promosi dilakukan dengan membuat video mengenai wisata yang dimiliki Cabean Kunti dan dipromosikan di media sosial. Seiring perkembangan zaman yang memasuki era Industri 4.0, media sosial

menjadi media promosi yang relatif efektif untuk kalangan anak muda. Promosi wisata juga dilakukan dengan membuat booklet yang berisi potensi wisata Desa Cabeankunti.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah video company profile wisata Desa Cabeankunti dan booklet potensi wisata Desa Cabeankunti. Dengan mengekspos potensi-potensi wisata yang ada di Desa Cabeankunti lewat media sosial diharapkan masyarakat umum dapat lebih mengenal dan meningkatkan ketertarikan untuk berkunjung ke Embung Kedung Banteng dan Petirtaan Sendang Pitu.

3.1.5 Sejarah Cabean Kunti

Kegiatan ini berbentuk pendampingan peletakan batu marmer yang berisikan sejarah Kelurahan Cabean Kunti. Batu marmer ini diletakan di dekat Petirtaan Sendang Pitu yang tidak lepas dari sejarah Kelurahan Cabeankunti itu sendiri.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk penambahan sarana wisata pendukung yang dimiliki Cabean Kunti. Diharapkan infografis sejarah Cabean Kunti dapat menjadi salah satu sarana untuk promosi dan edukasi kepada para wisatawan dan masyarakat umum.



Gambar 1. Pelaksanaan 5 Kegiatan Pengembangan Desa Wisata
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.3 Dampak Kegiatan

Dampak kegiatan pengembangan desa wisata di Cabean Kunti yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menambah sarana pendukung wisata yang dimiliki kelurahan Cabean Kunti.
2. Memaksimalkan penggunaan website sebagai sarana promosi dan publikasi resmi.
3. Memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis wisata.
4. Meningkatkan konten wisata Cabean Kunti di internet, khususnya di media sosial

5. Menambah saluran edukasi dan promosi yang dimiliki oleh Cabean Kunti

Penutup

4.1 Kesimpulan

Dari berbagai program kerja yang telah disusun, kelompok Kuliah Kerja Nyata Tematik UNS 149 berhasil mencapai target berupa pengembangan pariwisata desa dengan memberdayakan masyarakat kelurahan Cabean Kunti serta memaksimalkan pengelolaan manajemen wisata yang telah ada. Pelaksanaan program kerja berjalan cukup maksimal dengan kerjasama tim yang baik dan mendapat dukungan dari berbagai pihak diantaranya Pemerintah Kelurahan Cabean Kunti, PKK Kedung Banteng, Karang Taruna Kedung Banteng, serta masyarakat Cabean Kunti yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan .

4.2 Dampak

Dampak dari pengembangan desa wisata di Cabean Kunti yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan dan pengembangan wisata di Cabean Kunti dengan konsep desa wisata menjadi semakin optimal

2. Meningkatkan eksposur Cabean Kunti dan wisata yang dimiliki di internet dan media sosial.
3. Mengembangkan ekonomi masyarakat di Cabean Kunti dengan usaha berbasis wisata.
4. Menambah saluran informasi dan edukasi mengenai Cabean Kunti dan wisata disekitar Cabean Kunti

Ucapan Terima Kasih

1. Terima kasih kepada UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2021 sehingga dapat berjalan lancar
2. Terima kasih kepada Asisten III Sekretaris Daerah Kabupaten Boyolali yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN Kelompok 149 periode Juli-Agustus 2021
3. Terima kasih kepada Kepala Bidang PPPA telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan KKN Kelompok 149 UNS periode Juli-Agustus 2021
4. Terima kasih kepada Kepala Desa yang telah memberikan tempat, dukungan, dan antusiasme terhadap program kerja KKN Kelompok 149 Universitas Sebelas Maret sehingga KKN dapat berjalan dengan baik
5. Terima kasih kepada masyarakat Desa Cabean Kunti yang telah memberikan tempat, dukungan, dan antusiasme

terhadap program kerja KKN Kelompok
149 Universitas Sebelas Maret sehingga
KKN dapat berjalan dengan baik

Referensi

Sudibya, Bagus., 2018, Wisata Desa dan
Desa Wisata, *Jurnal Bappeda
Litbang*, Vol. 1, No 1, 21-25

Setyaningsih, W., 2015, Urban Tourism
Development Through Low Impact
Development (LID), *Region Jurnal
Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan
Partisipatif*, 6 (1), No 27, 156-161